

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Di Sanggar Bimbingan At Tanzil Lembah Jaya Selangor Malaysia

¹Habibatul Wildain Saharu, ²Katni, ³Nurul Abidin, ⁴Faaza Anas Romadhoni,
⁵Fadhilah Mina Arsyil, ⁶Sunarno

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

habibatul.wildain@umpo.ac.id, katni02@umpo.ac.id, nurulabidin@umpo.ac.id,
faazaanas@umpo.ac.id, fadhilahmina@umpo.ac.id, sunarno03@umpo.ac.id

ABSTRACT: This study was motivated by the students' lack of interest in literacy at the Sanggar Bimbingan (SB) At-Tanzil Lembah Jaya in Selangor, Malaysia. Preliminary observations revealed that teachers had attempted various methods to stimulate student interest in literacy, such as creating reading corners, conducting ice-breaking activities at the start of lessons, utilizing audiovisual media, and fostering a fun, interactive learning atmosphere. The study aimed to examine the teachers' strategies for boosting student literacy interest and the outcomes of these strategies, as well as to identify the supporting and inhibiting factors encountered during the process. This research adopted a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed through the stages of data collection, data presentation, and drawing final conclusions. The findings indicate that the teachers' strategies to stimulate literacy interest included storytelling, the use of audiovisual media, interactive discussions, the provision of reading corners, ice-breaking activities, and various creative activities that fostered active student participation. Implementing these strategies successfully enhanced student enthusiasm, learning concentration, and the confidence to express opinions, as well as improving their reading, writing, speaking, and critical thinking skills. Factors supporting this success included the use of Islamic nasyid (vocal music) to create an enjoyable learning atmosphere and collaboration with parents to support the children's learning at home. Conversely, inhibiting factors included limited learning facilities and equipment, cramped learning spaces, a lack of adequate literacy resources, and an insufficient number of teachers relative to the student population. Therefore, support from various stakeholders is required to improve facilities and educational resources, ensuring that the literacy program at SB At-Tanzil Lembah Jaya can be implemented effectively and sustainably.

Key words: Teacher Strategies, Literacy Interest, Students, Guidance Center

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan mendasar yang sangat penting bagi keberhasilan siswa, baik dalam pendidikan formal maupun kehidupan sehari-hari. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga menjadi landasan

bagi pengembangan berpikir kritis dan peningkatan kualitas sumber daya manusia namun, permasalahan literasi masih menjadi persoalan signifikan di banyak daerah pedesaan, terutama akibat terbatasnya akses terhadap fasilitas membaca yang memadai (Pembuatan et al., n.d.). dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Minat baca adalah salah satu fondasi utama dalam mengembangkan keterampilan literasi siswa. Siswa yang memiliki minat baca cenderung lebih aktif dalam mencari informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat terhadap literasi harus dilakukan melalui pembelajaran yang menarik, interaktif, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan formal di sekolah dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dalam mencapai keberhasilan tersebut, peran guru sebagai fasilitator sangatlah krusial. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan informasi mereka juga harus bertindak sebagai penghubung yang memfasilitasi proses belajar bagi seluruh siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan penuh kegembiraan, kebahagiaan, dan antusiasme bebas dari kecemasan serta berani mengemukakan pendapat mereka secara terbuka (Nurhasanah & Mustika, 2022). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi siswa. Penelitian terdahulu juga telah menyoroti pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan literasi serta menumbuhkan minat baca siswa. Penggunaan strategi kreatif dapat mengubah persepsi terhadap kegiatan membaca dari yang semula dianggap membosankan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia. Pusat Kegiatan Belajar (SB) At-Tanzil Lembah Jaya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyediakan layanan pendidikan bagi anak-anak yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kegiatan literasi, khususnya melalui penyediaan aktivitas yang variatif dan kreatif. Observasi awal menunjukkan bahwa minat siswa terhadap literasi di SB At-Tanzil Lembah Jaya masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini mendorong para guru untuk menerapkan berbagai strategi, seperti menyediakan pojok baca, mengadakan permainan atau kegiatan pemecah kebekuan (icebreaker), serta menggunakan media audiovisual untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan.

Strategi literasi di SB At-Tanzil juga memiliki karakteristik unik karena diterapkan pada anak-anak migran Indonesia yang tinggal di Malaysia. Oleh karena itu, kegiatan literasi tidak hanya berfokus pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga dapat

menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya dan identitas Indonesia. Bercerita menggunakan cerita rakyat Indonesia merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk memadukan kegiatan literasi dengan pengenalan budaya. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat literasi anak.

METODE

Dalam bidang pendidikan, berbagai persoalan tidak selalu dapat ditangani melalui pendekatan kuantitatif yang mengandalkan angka dan statistik. Persoalan-persoalan seperti motivasi belajar, dinamika interaksi guru-siswa, nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pembelajaran, serta makna pendidikan dalam konteks sosiokultural tertentu memerlukan pendekatan yang mampu menggali isu-isu tersebut secara lebih mendalam. Di sinilah metodologi kualitatif menjadi relevan (Annasthasya et al., n.d.). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi guru dalam menumbuhkan minat siswa terhadap literasi di SB At-Tanzil Lembah Jaya, Selangor, Malaysia. Penelitian ini dilakukan di Pusat Pembelajaran At-Tanzil Lembah Jaya di Selangor, Malaysia. Penelitian kualitatif telah menjadi pendekatan dominan untuk memahami fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual. Di antara berbagai metode yang digunakan, studi kasus menonjol sebagai strategi yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata (Hariani & Jabbar, 2026). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari suatu peristiwa, individu, kelompok, institusi, atau proses tertentu yang menjadi fokus penelitian. Studi kasus tidak hanya mendeskripsikan suatu peristiwa, tetapi juga berupaya memahami alasan di balik terjadinya peristiwa tersebut, hubungan antar elemen dalam kasus tersebut, dan dinamika yang menyertainya. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan ketika peneliti berupaya menjawab pertanyaan "mengapa" dan "bagaimana" mengenai bagaimana suatu fenomena terjadi dalam situasi yang kompleks.

Menurut Creswell studi kasus adalah pendekatan penelitian kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi suatu sistem terbatas secara mendalam selama periode waktu tertentu, melalui pengumpulan data yang kaya dan beragam dari berbagai sumber informasi. Sistem terbatas ini dapat berupa seseorang, suatu peristiwa, atau serangkaian kegiatan dengan batasan waktu dan ruang yang ditetapkan secara jelas. Dalam studi kasus, peneliti biasanya mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan arsip, kemudian menganalisis data tersebut secara tematis dan

komprehensif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (Athfal, 2023). Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data pendukung. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guru dan siswa kelas 1 sampai 3. Wawancara juga melibatkan orang tua untuk mengumpulkan informasi mengenai dukungan keluarga terhadap kegiatan belajar dan literasi anak. Wawancara dilakukan secara langsung menggunakan pertanyaan terbuka sehingga informan dapat memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka.

Teknik pengumpulan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi partisipan, studi dokumentasi, (Mubtadin et al., 2023). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, aktivitas siswa, dan implementasi strategi guru. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai pengalaman dan perspektif guru, siswa, dan orang tua. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dalam bentuk foto kegiatan, video, materi pembelajaran, dan contoh karya siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Sanggar Belajar (SB) At-Tanzil Lembah Jaya mengindikasikan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang fleksibel untuk meningkatkan minat literasi siswa, terutama bagi anak-anak kelas rendah yang sedang berada dalam tahap awal membaca. Berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk menyelesaikan kesulitan dalam membaca yang pertama ditemukan. Strategi ini bisa dibagi menjadi lima pendekatan utama, yaitu metode fonik, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), pendekatan multisensori, penggunaan media kontekstual dan digital, serta kerja sama antara guru dan orang tua (Binagogik, 2026). Agar suasana belajar menjadi dinamis dan tidak membosankan, guru menggabungkan kegiatan rutin membaca buku cerita sebelum kelas dimulai dengan aktivitas pembuka yang meliputi permainan interaktif dan nyanyian untuk mengenalkan huruf vokal dan konsonan. Selain itu, pendekatan literasi juga diperluas melalui aktivitas mendongeng yang mengangkat cerita rakyat Nusantara seperti Reog Ponorogo yang diikuti dengan kegiatan menulis, menggambar, dan berdiskusi. Menurut Teori (Ibnoe, 1999:12) mendongeng atau bercerita *story telling* merupakan salah satu metode komunikasi untuk anak yang ternyata efektif. Mendongeng adalah usaha yang dilakukan oleh pendongeng dalam menyampaikan isi perasaan, buah pikiran, atau sebuah cerita. Saat membaca buku bergambar, mereka menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan verbal dan keinginan mereka untuk berbagi cerita dengan orang lain (Rusanti et al., 2023).

Strategi ini terbukti sangat penting bagi anak-anak migran Indonesia karena selain meningkatkan keterampilan berbahasa, kegiatan berbasis budaya ini menjadi alat yang efektif untuk menjaga ingatan serta identitas nasional mereka. Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses penghargaan terhadap teks dan pemahaman yang mendalam. Bacaan yang relevan, dongeng, tulisan singkat, serta modul digital yang interaktif adalah beberapa alat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan rasa cinta terhadap membaca (Kadir et al., 2026). Pengembangan strategi pembelajaran haruslah menitikberatkan pada interaksi dengan teks serta usaha untuk membangun pemahaman yang mendalam, bukan hanya fokus pada hasil akhir. Dengan menggunakan pendekatan yang berorientasi pada proses, siswa diajak untuk lebih aktif terlibat dengan ide-ide, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan menciptakan koneksi emosional dengan bahan bacaan. Ini mengubah aktivitas membaca dari sekadar tugas akademik menjadi pengalaman belajar yang berharga dan menyenangkan.

Penggunaan berbagai alat pembelajaran sangat penting untuk mencapai pemahaman tersebut. Bacaan yang kontekstual dan cerita rakyat Indonesia terbukti mampu menarik imajinasi serta menumbuhkan rasa empati siswa, sementara bacaan singkat membantu pembaca baru membangun rasa percaya diri tanpa memberikan tekanan berlebih pada kemampuan kognitif mereka. Selain itu, modul digital interaktif yang berbasis multimedia dapat menjelaskan konsep-konsep yang abstrak sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam memahami materi. Guru-guru juga mengoptimalkan dukungan sarana pembelajaran dengan menyediakan pojok baca dan menggunakan media audiovisual yang berbasis Smart TV. Kehadiran pojok baca mempermudah siswa dalam mengakses bahan bacaan yang bisa digunakan secara mandiri di waktu luang, seperti ketika menunggu dijemput orang tua setelah sekolah selesai. Kehadiran pojok baca yang menarik secara visual dan beragam bahan bacaan dapat mendorong semangat siswa untuk membaca sekaligus mendukung kemajuan literasi (Asmawati & Belakang, n.d.). Program literasi yang dilaksanakan melalui pojok baca yang mencakup kegiatan saling terkait seperti eksplorasi buku, diskusi kelompok, dan lomba literasi telah terbukti berkontribusi pada pengembangan budaya literasi di sekolah serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca rutin. Sementara itu, penggabungan Smart TV dalam menampilkan dongeng dan cerita bergambar berhasil menyampaikan informasi secara jelas melalui kombinasi visual dan audio yang menarik minat siswa. Dengan melibatkan buku latihan baca-tulis serta bimbingan langsung dari guru, serangkaian strategi ini terbukti sukses menciptakan suasana kelas yang mendukung, meningkatkan kepercayaan diri, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif berinteraksi, berani tampil di depan kelas, serta melatih kemampuan berpikir kritis.

Keberhasilan pelaksanaan program literasi di SB At-Tanzil Lembah Jaya ini dipengaruhi oleh berbagai faktor penunjang yang saling berkaitan. Atmosfer belajar menjadi lebih menyenangkan dengan adanya nasyid Islami yang menjaga semangat siswa sepanjang hari. Selain itu, partisipasi mahasiswa KKN dari Indonesia membawa suasana pembelajaran yang inovatif dan penuh semangat, sedangkan komunikasi yang rutin antara sanggar dan orang tua berhasil membentuk sinergi kuat dalam mendukung perkembangan literasi anak di rumah. Peran orang tua sangat penting dalam membantu anak mengembangkan kemampuan membaca sejak usia dini. Peran ini melibatkan berperilaku sebagai pengajar, pembimbing, dan contoh dalam membentuk suasana yang mendukung kebiasaan membaca yang baik di rumah (Literatur, 2023).

PEMBAHASAN

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Literasi Anak Di Sanggar Bimbingan At-Tanzil Lembah Jaya Selangor Malaysia

Berdasarkan hasil penelitian, para pengajar di sanggar At-Tanzil Lembah Jaya menerapkan berbagai metode untuk meningkatkan minat literasi siswa. Strategi-strategi ini dijalankan dengan menyesuaikan diri terhadap situasi, kemampuan, dan kebutuhan siswa. Hasil studi menunjukkan bahwa kegiatan literasi dilakukan melalui pembacaan buku cerita sebelum pelajaran dimulai, penggunaan permainan seperti *ice breaking*, kegiatan bernyanyi, bercerita, penyediaan pojok baca, pemanfaatan media audiovisual, diskusi interaktif, serta aktivitas kreatif yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ini mengajak siswa untuk ikut serta secara aktif dan meningkatkan pemahaman mereka tentang isi cerita. Refleksi dilakukan melalui diskusi di kelas. Guru mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka tentang karakter, kejadian, serta nilai-nilai moral dalam cerita itu. Siswa diberikan kesempatan untuk menyatakan pendapat dan menceritakan kembali cerita tersebut dengan kata-kata mereka sendiri. Aktivitas ini mendukung peningkatan ingatan, kemampuan berargumentasi, serta keterampilan berbicara peserta didik (Fahrel et al., 2023). Para pendidik juga menerapkan metode *Direct Instruction*, *Project-Based Learning*, dan SAS (Analisis dan Sintesis Struktural) yang disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa. Pemilihan strategi diawali dengan melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca, minat, dan tantangan yang dihadapi siswa, kemudian dilanjutkan dengan menetapkan tujuan pembelajaran serta pendekatan yang tepat.

Penggunaan beragam strategi menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam kegiatan literasi. *Direct Instruction* yang diterapkan ketika siswa membutuhkan penjelasan dan bimbingan secara langsung, sementara *Project-Based Learning* menawarkan pengalaman belajar melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif.

Metode SAS diterapkan untuk mendukung siswa yang menghadapi kendala dalam membaca melalui proses yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan teori dalam penelitian tersebut yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan (Muthalib et al., 2023). menyatakan bahwa Direct Instruction mendukung siswa dalam memperoleh informasi dan keterampilan belajar melalui pengajaran langsung, Project-Based Learning dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif melalui pengalaman dunia nyata serta hasil yang nyata (Mutawally, 2021).

2. Hasil Penerapan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan berbagai metode pengajaran berdampak positif terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas literasi. Para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama pelajaran berlangsung, mengungkapkan rasa ingin tahu terhadap cerita-cerita yang dibagikan, serta lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan. Setelah sesi mendongeng, siswa berkesempatan untuk menceritakan kembali informasi yang mereka serap, menyusun cerita sederhana, dan menggambar karakter dari narasi tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi tidak hanya membangkitkan antusiasme siswa terhadap membaca, tetapi juga menciptakan peluang untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, berpikir kreatif, dan pemahaman informasi mereka.

Temuan ini dapat diinterpretasikan melalui konsep minat literasi, yang melampaui kemampuan membaca dasar dan juga terkait dengan keterlibatan siswa dalam memahami dan berbagi informasi. Penggunaan bercerita, media audiovisual, diskusi, pojok baca, dan permainan *ice breaking* meningkatkan interaktivitas kegiatan belajar. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan strategi-strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa, konsentrasi saat belajar, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuan mereka dalam membaca, menulis, berbicara, dan berpikir kritis.

Meningkatnya minat terhadap literasi juga terlihat dari pemanfaatan pojok baca. Siswa memiliki kesempatan untuk membaca di waktu luang, dan sebagian dari mereka secara sukarela mengambil buku untuk dibaca tanpa perlu diarahkan oleh guru. Peningkatan ini tampak jelas dari antusiasme siswa dalam membaca, meningkatnya penggunaan pojok baca, serta semangat mereka yang kian tumbuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan dapat secara bertahap menumbuhkan kebiasaan membaca, dengan ketersediaan bahan bacaan selain buku teks—khususnya bahan yang sesuai dengan minat siswa—dapat mendorong siswa untuk mencintai dan menikmati kegiatan

membaca(Sukma & Sekarwidi, 2021). Temuan penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian terdahulu mengenai strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan minat baca(Karmilah & Yuniarti, 2023). menekankan bahwa pengembangan budaya literasi memerlukan keterlibatan berbagai pihak, terutama pendidik, orang tua, dan masyarakat.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung strategi pengajaran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. Salah satu cara adalah menerapkan nasyid Islami dalam proses pembelajaran. Nasyid dimanfaatkan untuk menghasilkan atmosfer pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Lagu-lagu yang mudah dan sederhana membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran. Studi ini juga mencatat bahwa pemanfaatan nasyid dapat mendukung peningkatan konsentrasi dan motivasi pelajar, serta membangun hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa(Akbar et al., 2023).

Faktor lain yang mendukung adalah adanya pojok baca dan aktivitas mendongeng. Pojok baca menyediakan akses bagi siswa ke materi bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka. Di sisi lain, bercerita dapat memikat perhatian siswa dan meningkatkan minat mereka terhadap buku serta sumber bacaan lainnya. Kehadiran mahasiswa KKN asal Indonesia juga berperan sebagai faktor pendukung karena menciptakan suasana belajar yang berbeda. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menunjukkan semangat dan keaktifan yang lebih tinggi saat mendapatkan pengalaman belajar dengan ustazah baru dari peserta KKN. Di samping itu, kolaborasi dengan orang tua melalui kegiatan sosialisasi yang rutin mendukung proses belajar karena orang tua bisa memahami kemajuan anak dan memberikan bimbingan saat belajar di rumah.Selain faktor pendukung, penelitian mengidentifikasi beberapa faktor penghambat. Salah satu kendala utama adalah minimnya atau kurangnya sarana dan prasarana, khususnya ruang kelas, bahan bacaan, media pembelajaran, serta peralatan yang mendukung kegiatan literasi. SB At-Tanzil menampung sekitar 72 anak dari berbagai tingkatan, mulai dari TK hingga SMP, namun ruang belajar yang ada sangat terbatas. Keadaan tersebut mengakibatkan beberapa kelompok belajar harus memanfaatkan area yang sama, sehingga konsentrasi siswa dapat terganggu dan suasana pembelajaran menjadi tidak optimal. Keterbatasan sarana tersebut akhirnya membuat guru kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung pengembangan minat baca siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca siswa di Sanggar Bimbingan At-

Tanzil, Lembah Jaya, Selangor, Malaysia. Guru-guru menggunakan berbagai cara yang kreatif dan sesuai dengan kepribadian siswa, seperti membaca cerita sebelum mulai belajar, memainkan permainan untuk memulai kegiatan, menyanyikan lagu untuk mengenalkan huruf, menceritakan dongeng dengan nuansa budaya Indonesia, menyediakan sudut baca, memanfaatkan media audiovisual atau Smart TV, memberikan buku latihan untuk membaca dan menulis, serta melakukan bimbingan langsung.

Pelaksanaan metode tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan. Para siswa tampak lebih semangat, ramah, percaya diri, dan berani menyampaikan pendapat serta merangkum informasi yang mereka terima. Siswa mulai menggunakan pojok baca sendiri saat mereka punya waktu luang. Dengan demikian, cara mengajar guru tidak hanya menambahkan minat dalam membaca, tetapi juga memperkuat kemampuan mendengar, berbicara, menulis, memahami informasi, serta berpikir secara kreatif.

Faktor-faktor yang membantu dalam penerapan metode ini antara lain penggunaan nasyid Islami, adanya sudut baca, kehadiran mahasiswa KKN, serta kerja sama dari orang tua. Di sisi lain, ada beberapa hal yang menghalangi, seperti ruang dan fasilitas belajar yang terbatas, kurangnya buku bacaan, jumlah guru yang masih belum cukup dibandingkan jumlah siswa, serta kemampuan baca dasar sebagian siswa yang masih kurang. Sebab itu, diperlukan peningkatan sarana, penambahan jumlah tenaga pengajar, serta penguatan kerjasama antara guru, sanggar, dan orang tua agar program literasi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. R., Gunasah, I., Al, M. A. M., Azis, A., Studi, P., Agama, P., & Karawang, U. S. (2023). *Pemanfaatan Kesenian Music Islam (Nasyid) sebagai Strategi Inovatif dalam Pembelajaran PAI pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Nasyid yang mengusung pesan*. (November).
- Annasthasya, D., Alfindoria, I., Rahayu, S., & Khair, O. I. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tinjauan Literatur Dalam Konteks Pendidikan*. 423–429.
- Asmawati, L., & Belakang, L. (n.d.). (*Early Childhood Teacher Literacy Improvement through Storytelling Training*). 7(November 2020), 133–144.
- Athfal, Q. L. (2023). *Desain penelitian studi kasus dalam metodologi kualitatif* 1 123.
- Binagogik, J. (2026). *No Title*. 13(2), 1–12.
- Fahrel, S., Faiha, Z., Ananda, M., Media, A., & Suriani, A. (2023). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Literasi Membaca melalui Kegiatan Membaca Nyaring di Kelas Rendah*.
- Hariani Putri Enita, & Moch Rikza Alkhubra Abdul Jabbar. (2026). *Research Approaches and Methods in Educational Management Studies: A Literature Review and*

- Future Research Directions. *Journal of Policy Review and Innovation in Educational Management*, 1(1), 71-83.
<https://doi.org/10.56404/priem.v1i1.454>
- Kadir, A., Rahmi, N., Puangrimaggalatung, J., Wajo, K., & Selatan, S. (2026). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS LITERASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA* 371–380.
- Karmilah, L., & Yuniarti, Y. (2023). Strategi Efektif Guru Dalam Meningkatkan Literasi Dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 116–126. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.518>
- Literatur, T. (2023). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 15(2022), 28–33.
- Mubtadin, Q. L., Studi, K., Wawancara, T., & Dalam, D. A. N. D. (2023). *PENDEKATAN STRATEGIS DALAM PENGUMPULAN DATA*.
- Mutawally, A. F. (2021). Pengembangan Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6.
- Muthalib, A., Chamariah, M., & Fadila, N. (2023). Penerapan Strategi Direct Instruction dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an. *Hikmah*, 20(1), 81–91.
<https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i1.166>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2022). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318. <https://doi.org/10.29210/1202224203>
- Pembuatan, P., Baca, P., Sekolah, D. I., Desa, H., Harapan, T., & Upaya, S. (n.d.). *MENINGKATKAN LITERASI DAN MINAT BELAJAR SISWA ASSISTANCE IN CREATING A READING CORNER AT MI AL-HIDAYAH SCHOOL , TULUNG HARAPAN VILLAGE , AS AN EFFORT TO IMPROVE*.
- Rusanti, E., Arifin, I., & Yafie, E. (2023). Peran Guru Dalam Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Buku Cerita Bergambar pada Anak Usia Dini : *Sistematika Studi Literatur*. 8(2), 754–765.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1008>
- Sukma, H. H., & Sekarwidi, R. A. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 33(1), 11–20.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>